

PENINGKATAN LITERASI SISWA: UPAYA SUKSES GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

Sudarmini

PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan
sudarmini@pbsi.uad.ac.id

RINGKASAN

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan yang harus dilaksanakan di sekolah. Program ini dicanangkan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah belum maksimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), program yang digulirkan oleh pemerintah dalam memacu peningkatan literasi siswa. Program ini bertujuan untuk menggiatkan budaya membaca dengan jargon “membaca itu asyik” (1), meningkatkan kemampuan membaca dilanjutkan dengan meringkas (2), dan meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas dengan pelatihan membaca, pelatihan menulis, dan praktik. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah (1) terciptanya iklim membaca yang kondusif dengan memanfaatkan pojok literasi (1), terciptanya kemampuan membaca pemahaman dengan meringkas (2), dan tersusunnya buku antologi puisi karya siswa.

Kata kunci: literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

ABSTRACT

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) or commonly known as School Literacy Movement is a compulsory program in school. This program is designed to improve students' literacy competence. The main problem exists in SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta is that the School Literacy Movement - the program rolled out by the government in spurring student literacy improvement - has not been maximized. This program aims to intensify the culture of fun reading (1), improve reading skill then followed by summarizing (2), and to improve poetry writing skill. The method used to achieve those aims are by designing reading course, writing course, and doing practices. The expected impacts of these activity are (1) the conducive reading atmosphere by maximizing the literacy corner (1), the reading comprehension skills by summarizing (2), and the compilation of students' poetry anthology books.

Key words: Literacy, School Literacy Movement

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta merupakan sekolah yang tidak diunggulkan di kota Yogyakarta. SMP ini masuk ranking yang tidak terlalu tinggi dari sisi capaian akademik. Input yang masuk menjadi siswa cukup rendah, NEM siswa masuk berkisar dibawah skore 21. Hal tersebut membawa dampak budaya literasi juga rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata jam kunjung perpustakaan harian hanya mencapai 5 % dari jumlah siswa. Untuk mengatasi hal ini memang tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

Kalau dari sisi potensi jumlah, siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta cukup stabil, setiap tahun mengalami kenaikan walaupun relatif kecil. Sekarang ini, terdapat 16 kelas

dengan jumlah siswa berkisar 500-an. Dalam pengelolaan program literasi tentu tidak mudah. Oleh karena itu perlu mitra untuk membantu sukses program GLS.

Literasi siswa sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (LGS) harus disukseskan. Literasi siswa untuk tingkat SMP mempunyai kegiatan bermacam-macam. Semua kegiatan tersebut mendukung program pemerintah. Sekolah swasta seperti SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tentu terkendala dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah mitra mengalami kendala. Kendala tersebut adalah (1) padatnya kegiatan dengan program 5 hari sekolah, (2) terbatasnya SDM pelaksana karena harus dilaksanakan di luar jam belajar, (3) terbatasnya sarana dan prasarana penunjang.

Secara nasional kemampuan literasi siswa berusia 15 tahun masih rendah. Berdasarkan pengukuran literasi yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada pada urutan terbawah dari negara yang diukur (Kusmana, 2017:2). Hal itu berarti pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan membaca (dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan perbaikan. Pengukuran literasi membaca berorientasi pada (1) pemahaman bacaan, (2) menggunakan bacaan, dan (3) merefleksikan dalam bentuk tulisan.

Konsep dasar literasi sesungguhnya tidak hanya berkait dengan kemampuan membaca dan menulis. Abidin (2017:1-5) menyatakan bahwa literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide (1). Konsep literasi kedua dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial (2). Dalam generasi ketiga, konsep literasi diperluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia (3). Literasi keempat adalah literasi kritis (4). Literasi kelima dikenal dengan istilah multiliterasi, yaitu keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun inovatif, simbol, dan multimedia.

Oleh karena itu, tuntutan abad milenial ini tidak hanya literasi dasar saja tetapi sudah harus mencapai multiliterasi. Menurut Fisner merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Beberapa program sudah mulai diembrikan oleh pihak sekolah, misalnya memulai dengan gerakan literasi mengaji –tadarus dan membaca iqra—satu minggu dua kali. Kegiatan ini juga terkendala karena minimnya kesediaan guru dan karyawan untuk menjadi pendamping.

Perpustakaan menjadi salah satu tumpuan untuk pelaksanaan literasi, namun keterbatasan tenaga yang tersedia juga tidak memadai walaupun sudah terbantu beberapa siswa yang menjadi duta perpustakaan. Beberapa usaha sudah dilakukan oleh sekolah tetapi keterbatasan sangat banyak. Gerakan literasi tidak mungkin dilaksanakan tanpa dukungan penuh semua pihak dan semua elemen sekolah.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta berkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah: (1) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum maksimal karena berbagai kendala, (2) keterbatasan SDM pengelola, (3) keterbatasan fasilitas yang disediakan, (4) kurang masifnya GLS sebagai sebuah gerakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka ditetapkan tujuan umum program PPM ini adalah untuk membantu sekolah dalam rangka melaksanakan program literasi di sekolah. Selain itu, dalam skala yang lebih besar program ini diharapkan menjadi motivasi untuk suksesnya Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan khususnya adalah: (1) Menggiatkan budaya membaca dengan jargon “membaca itu asyik”, (2) Meningkatkan kemampuan membaca dilanjutkan meringkas, (3) Meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan program pengabdian masyarakat yang bertempat di SMP Muhammadiyah 9 ini ditempuh dengan beberapa program dan kegiatan. Berikut ringkasan metode pelaksanaan beserta jabaran waktu.

Tabel 1. Pelaksanaan PPM dalam Jabaran Waktu

No.	Metode	Kegiatan/ Waktu	Durasi	Yang terlibat
1.	Pendidikan masyarakat	1. Penyuluhan dan kampanye GLS di sekolah	1,5 jam	Sasaran: Kepala Sekolah, guru, pengelola perpustakaan, dan karyawan Pelaksana: Tim dan 2 orang mahasiswa
		2. Pelatihan membaca	6 jam	Sasaran: Siswa Pelaksana: Tim dan mahasiswa
		3. Pelatihan menulis kreatif	6 jam	Sasaran: Siswa Pelaksana: Tim dan mahasiswa
2.	Praktik	1. Praktik membaca (di perpustakaan)	2,5 jam	Sasaran: Siswa Pelaksana: Mahasiswa
		2. Praktik menulis kreatif (menulis puisi)	2,5 jam	Sasaran: Siswa Pelaksana: mahasiswa
3.	Pendampingan	1. Pendampingan membaca	15'x12=150'	Sasaran: siswa Pelaksana: mahasiswa
		2. Pendampingan menulis	15'x12=150'	Sasaran: siswa Pelaksana: Mahasiswa

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan PPM reguler yang bermitra dengan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ini dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu: (1) kegiatan pendidikan masyarakat yang berupa kegiatan penyuluhan dan kampanye GLS di sekolah (1a), Pelatihan membaca dan teknik meringkas (1b), dan Pelatihan menulis kreatif (1c). Kegiatan (2) kegiatan praktik, dan (3) Kegiatan pendampingan. Selanjutnya setiap kegiatan akan diuraikan satu per satu.

Kegiatan Penyuluhan dan Kampanye GLS di Sekolah. Kegiatan pertama yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi. Alasan diselenggarakan kegiatan ini adalah agar program GLS yang harus dilaksanakan sekolah lebih diperhatikan. Kegiatan yang dilakukan tim lebih mengarah pada penyuluhan, penyampaian informasi pada semua unsur sekolah tentang program GLS, tujuan, dan kepentingan serta manfaatnya. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, sampai dengan satpam. Tujuannya untuk membangun komitmen masyarakat sekolah terkait program GLS. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal hari Selasa, 16 April 2018.

Kegiatan Pelatihan membaca dan teknik meringkas. Kegiatan ini adalah kegiatan inti dari program PPM. Kegiatan ini terselenggarakan dengan persiapan sebelumnya. Pelatihan selama dua hari ini mengambil waktu saat kelas IX sedang Ujian Akhir Nasional yaitu tanggal 23 s.d. 24 April 2018. Kegiatan pelatihan membaca ini bertempat di sekolah. Target peserta 30 siswa dari SMP Muhammadiyah 9 dan 10 peserta dari MTs Muhammadiyah Karangkejèn. Peserta hadir 32 siswa. Materi yang diberikan pada hari pertama: (1) Pengantar membaca, tujuan, manfaat, dan strategi membaca. Termasuk cara membangun kebiasaan membaca. (2) Materi kedua: Strategi SQ3R dan tahapannya. (3) Materi ketiga: strategi meringkas bacaan. Ketiga materi tersebut dilaksanakan pada hari pertama pkl. 08.00 s.d. 14.00.

Kegiatan Pelatihan menulis kreatif (menulis puisi). Kegiatan menulis kreatif dilaksanakan pada hari kedua yaitu tanggal 24 April 2018. Pelaksanaan di dalam dan di luar kelas. Materi diantaranya: mengembangkan ide, menulis puisi yang baik dengan memperhatikan pengembangan ide, memilih diksi dan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi waktu yang sama pkl. 08.00 s.d. 14.00.

Kegiatan Praktik membaca dilaksanakan di perpustakaan selama 2,5 jam dengan kegiatan memilih buku yang disukai, membaca, menggunakan strategi yang sudah dilatihkan dengan tahapan-tahapannya yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Kegiatan ini didampingi oleh mahasiswa 6 orang. Setiap kelompok 5-6 orang didampingi oleh seorang mahasiswa. Target dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat membaca lebih efektif, waktu yang tidak terlalu lama mendapatkan hasil yang banyak.

Kegiatan Praktik menulis ini juga hampir sama dengan praktek membaca. Siswa didampingi mahasiswa untuk praktek menulis puisi dan dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi yang sama, 2,5 jam. Pendampingan ini dilakukan supaya hasil yang didapatkan dapat segera dikumpulkan. Pada akhir kegiatan hasil dari menulis puisi ini sekarang diedit dan siap untuk diperbanyak, dicetak dalam buku antologi puisi siswa.

Kegiatan Pendampingan membaca dan menulis ini dilaksanakan pada hari yang berbeda. Kegiatan memanfaatkan hari literasi di sekolah yaitu pagi sebelum kegiatan sekolah dimulai. Kegiatan ini lebih ditujukan untuk pembiasaan. Dilaksanakan seminggu tiga kali selama sebulan.

Berikut disajikan foto dokumentasi kegiatan pelatihan tanggal 23-24 April 2018: pembukaan, pemberian materi, dan aktivitas mahasiswa dalam pelatihan.



Gambar 1. Bersama peserta hari ke-1



Gambar 2. Pelatihan hari ke-2



Gambar 3. Suasana pelatihan hari pertama



Gambar 4. Melaporkan hasil diskusi



Gambar 5. Siswa asik menulis puisi



Gambar 6. Salam Literasi

KESIMPULAN

Melalui kegiatan PPM Reguler dengan mengambil judul “Peningkatan Literasi Siswa: Upaya Sukses Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” yang terdiri dari kegiatan Penyuluhan dan Kampanye, Pelatihan, Praktik, dan Pendampingan ini dapat menambah bergairahnya kegiatan GLS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusmana, Suherli. 2017. "Pengembangan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Prosiding*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 25 November 2017, Universitas Sriwijaya Palembang.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Soedarso. 1994. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Roikhana, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, yang telah memberi izin program PPM di sekolah.
2. Ibu Margiyati Wusthon, M.Pd., selaku Wakasek Kesiswaan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, yang mengkondisikan siswa untuk pelatihan.
3. Ibu Hidayah, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia, yang telah mendampingi selama pelatihan.
4. Bapak Dr. Widodo, M.Si. Kepala LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang berkenan memberi izin dan dana PPM.